

Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Masyarakat Di SD Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Fadila Priyanasari¹⁾, Maria Melani Ika Susanti²⁾

^{1,2)}Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma

¹⁾fadila11feb97@gmail.com, ²⁾maria.melani.ika@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah pusat hingga di tingkat sekolah. PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. PPK sudah diberlakukan secara mandiri dan diimplementasikan kepada seluruh sekolah. Implementasi program PPK dilaksanakan melalui 3 basis di antaranya adalah basis masyarakat yang dikenal dengan PPK berbasis masyarakat yaitu dengan melibatkan mitra yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar sekolah untuk mencapai lima nilai utama karakter. Setiap sekolah tanpa dibedakan status akreditasinya memiliki kewenangan dalam mengimplementasikan PPK secara penuh berdasarkan program dan kreativitas pada setiap sekolah. Akreditasi sekolah merupakan salah satu acuan evaluasi program yang telah dirancang untuk mengetahui tingkat kelayakan satuan pendidikan terhadap program pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi 204 guru kelas di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang berjumlah 30 sekolah dasar dan sampel sebanyak 132 guru kelas antara guru kelas I-VI di sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter, sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup dan kuesioner pertanyaan terbuka. Pada kuesioner pertanyaan tertutup guru dinyatakan telah mengimplementasikan jika menjawab "ya" bernilai 1 dan belum mengimplementasikan jika menjawab "tidak" bernilai 0. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,146 < 0,291$, berarti akreditasi sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dengan signifikansi "sangat rendah" terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat. Koefisien determinan diperoleh hasil 2,1%, berarti ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi program PPK berbasis masyarakat. Pada penghitungan uji t diperoleh $t = 0,78$, menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,78 < 2,048$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Akreditasi sekolah, implementasi PPK berbasis masyarakat

1. PENDAHULUAN

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Suryanto dalam Kurniawan, 2013:28). Persoalan karakter penting dikarenakan maraknya pergaulan bebas, perkelahian antar pelajar, kebiasaan menyontek, perilaku tidak jujur, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, penyimpangan perilaku seksual, *bullying*, dan lain sebagainya sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Suparno (2015:29) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membantu agar peserta didik mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Sedangkan Mangunhardjana (2016:20) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar dan lengkap mengenai karakter, mengenai peran karakter dalam hidup pribadi, bersama orang lain dalam komunitas, masyarakat, bangsa, dan negara, mendapatkan kecakapan, kemampuan, kompetensi, dan profesionalitas untuk melaksanakannya dalam bidang tertentu untuk dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

Pemerintah Indonesia juga telah memperkuat usaha pemusatan pendidikan karakter dengan mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter bangsa pada tahun 2010. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

menempati kedudukan dasar dan strategis saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita ke-8 yaitu penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Adanya usaha memperkuat pemusatan pendidikan karakter dikarenakan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan.

Pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter juga tertuang dalam Peraturan Presiden. Adapun tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 yang bertaqwa, nasionalis, tangguh, mandiri, dan memiliki keunggulan bersaing secara global dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Tim PPK Kemendikbud, (2017:8) menyatakan bahwa Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah suatu gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi,

dan pengembangan potensi peserta didik dengan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut bukanlah nilai yang dapat berdiri sendiri dan berkembang sendiri melainkan nilai yang saling berhubungan antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal dinyatakan bahwa penyelenggaraan program PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis budaya sekolah, dan dan pendekatan berbasis masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dapat diterapkan melalui pengintegrasian dalam kurikulum, penggunaan pendekatan, model, dan metode pembelajaran, manajemen kelas, gerakan literasi, dan layanan bimbingan dan konseling. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan pendidik, norma, peraturan, tradisi, dan ekstrakurikuler sekolah. Sedangkan pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan berkolaborasi dengan lembaga atau komunitas di luar satuan pendidikan (Tim PPK Kemendikbud, 2017:41). Komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Komunitas orang tua peserta didik atau

paguyuban orang tua, baik itu perkelas maupun persekolah, 2) Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, 3) Lembaga-lembaga pemerintah, 4) Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, 5) Komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan, 6) Komunitas keagamaan, 7) Komunitas seniman dan budayawan lokal, 8) Lembaga bisnis dan perusahaan, 9) Lembaga penyiaran media.

Tim PPK Kemendikbud (2017:43) menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk kolaborasi PPK berbasis masyarakat di antaranya adalah : 1) Pembelajaran berbasis museum, pembelajaran berbasis cagar budaya, dan pembelajaran berbasis sanggar seni, 2) *Mentoring* dengan seniman dan budayawan lokal, 3) Kelas inspirasi, 4) Program siaran radio *on-air*, 5) Kolaborasi dengan media televisi, koran, dan majalah, 6) Gerakan literasi, 7) Literasi digital, 8) Kolaborasi dengan perguruan tinggi, 9) Program magang kerja, 10) dan Kerjasama dengan komunitas keagamaan.

Akreditasi sekolah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (22) adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga mandiri dan profesional. Hasil akreditasi sekolah bermanfaat sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana

pengembangan sekolah (Badan Akreditasi Nasional Sekolah, 2018:3).

Berdasarkan uraian di atas akreditasi sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan sekolah hal ini sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sururi (2008) dengan judul penelitian “Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se-Kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Bandung. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila akreditasi sekolah berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pula. Demikian juga sebaliknya, apabila akreditasi sekolah berjalan dengan tidak baik, maka akan berdampak tidak baik pula bagi peningkatan mutu pendidikan. Jadi terbukti bahwa akreditasi sekolah secara signifikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Samad dan Mangindara (2019) pernah meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa”. Terkait dengan pengaruh akreditasi sekolah terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara akreditasi sekolah terhadap hasil belajar siswa. Setiawati (2016) juga pernah melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri Sinduadi 2”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD

Negeri Sinduadi 2 dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, BTA, seni tari, karawitan, TIK. Proses penanamannya dengan *hidden curriculum*, sosialisasi peraturan, dan pembiasaan. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu religius, disiplin, sopan santun, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli kesehatan, peduli sosial, dan menghargai budaya. Implementasinya sampai tahap *moral doing* tetapi belum maksimal. Sementara itu Yetri dan Firdaos (2017) meneliti dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung”. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa kemampuan sekolah membangun kolaborasi dan melibatkan masyarakat dalam PPK, masih menghadapi berbagai kendala dan dapat dikategorikan belum optimal disebabkan oleh pola komunikasi yang selama ini belum terjalin secara efektif. Sekolah selama ini belum menemukan desain kegiatan atau desain implementasi yang sesuai kebutuhan sekolah (minat, bakat, kemampuan, dan kreativitas sekolah serta kearifan lokal di lingkungan sekolah).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh akreditasi sekolah dengan implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Ha : Ada pengaruh akreditasi sekolah dengan implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Masyarakat di SD Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah akreditasi sekolah berpengaruh terhadap implementasi program PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang apa adanya (Sudaryono, 2016:12). Sedangkan Wereng (2015: 12) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu fenomena yang terjadi.

Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan metode survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari

sekelompok objek (populasi) (Noor, 2011: 38).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD kelas I-IV yang berada di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas dengan total populasi guru kelas sebanyak 204 guru antara guru kelas I-VI di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang berjumlah 30 sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan teknik Sampel Probabilitas yaitu *Simple Random Sampling* dengan menggunakan undian berupa lintingan kertas yang diberi kode. Noor (2011:151) mengungkapkan bahwa sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, dan setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek penelitian (Noor, 2011:151). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel minimal menurut *Krejcie* dan *Morgan* dengan tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan 5%.

Sampel pada penelitian ini yaitu 132 guru kelas. teknik *Simple Random Sampling* yaitu dengan menggunakan undian berupa lintingan kertas yang diberi kode. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

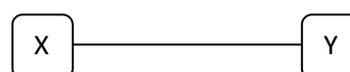
instrumen non tes yaitu kuesioner, wawancara, dan daftar cek. Kuesioner berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sedangkan daftar cek yang digunakan untuk membantu dalam mengorganisir data penelitian yang dicari atau dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengujian instrumen menggunakan validitas isi dan validitas muka. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat para ahli (*expert judgement*) (Azwar, 2011: 45). Sedangkan validitas muka (*Face Validity*) adalah validitas yang menunjukkan apakah instrumen penelitian dari segi rupanya tampak mengukur apa yang ingin diukur, validitas muka ini lebih mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen (Suharsaputra, 2014: 99).

Noor (2011: 179) mengungkapkan bahwa variabel yang memengaruhi dalam penelitian disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari dalam variabel terikat, Robbins (dalam Noor, 2011:48). Sedangkan variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, Robbins (dalam Noor, 2011:49). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi PPK berbasis masyarakat sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah akreditasi sekolah. Hubungan variabel dalam

penelitian ini adalah hubungan simetris (koefisien korelasi).

Desain penelitian ini adalah korelasional yang memiliki tujuan menghubungkan dua variabel. Sukardi (2011: 166) mengungkapkan bahwa penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.



Keterangan:

- X : Variabel bebas (Akreditasi Sekolah)
- Y : Variabel terikat (Implementasi PPK Berbasis kelas)

Koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Jika korelasi signifikan tinggi dapat disimpulkan bahwa tingkat akreditasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat implementasi PPK berbasis masyarakat. Sedangkan jika tidak ada korelasi signifikansi dapat disimpulkan bahwa tingkat akreditasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat implementasi PPK berbasis masyarakat.

Teknik analisis data untuk menghitung korelasi variabel X (Akreditasi sekolah) dan Y (Implementasi PPK berbasis masyarakat) menggunakan uji validitas dan uji hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Responden
- $\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap item
- $\sum y$: Jumlah skor total
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- r_{xy} : Koefisien Korelasi antara x dan y

Untuk mengetahui interpretasi terhadap pengaruh variabel tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman interpretasi koefisiensi korelasi nilai

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dihitung menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t : Koefisien Korelasi Distribusi
- r : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah sampel

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak = H_0 dan terima = H_a , jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data studi dokumenter terhadap variabel akreditasi sekolah (variabel X) yang dilakukan pada 30 sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh data bahwa 17 sekolah dasar negeri se-

Kecamatan Ngaglik terakreditasi A dan 13 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngaglik terakreditasi B. Akreditasi A diberi skor 2 dan akreditasi B diberi skor 1. Berikut merupakan tabel akreditasi sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Tabel 2. Akreditasi sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah	X	X ²
1.	SD Negeri Banteran	2	4
2.	SD Negeri Clumprit	2	4
3.	SD Negeri Dayuharjo	2	4
4.	SD Negeri Jongkang	2	4
5.	SD Negeri Karangjati	2	4
6.	SD Negeri Karangmloko 1	2	4
7.	SD Negeri Karangmloko 2	2	4
8.	SD Negeri Minomartani 6	2	4
9.	SD Negeri Ngaglik	2	4
10.	SD Negeri Ngebelgede 1	2	4
11.	SD Negeri Ngebelgede 2	2	4
12.	SD Negeri Nglempung	2	4
13.	SD Negeri Rejodani	2	4
14.	SD Negeri Sardonoarjo 2	2	4
15.	SD Negeri Sariharjo	2	4
16.	SD Negeri Selomulyo	2	4
17.	SD Negeri Sukomulyo	2	4
18.	SD Negeri Brengosan 2	1	1
19.	SD Negeri Brengosan 1	1	1
20.	SD Negeri Candirejo	1	1
21.	SD Negeri Donoharjo	1	1
22.	SD Negeri Gentan	1	1
23.	SD Negeri Minomartani 1	1	1
24.	SD Negeri Minomartani 2	1	1
25.	SD Negeri Rejosari	1	1
25.	SD Negeri Sardonoarjo 1	1	1
27.	SD Negeri Seloharjo	1	1
28.	SD Negeri Sukosari	1	1
29.	SD Negeri Taraman	1	1
30.	SD Negeri Wonosalam	1	1
Jumlah		47	81

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data:

$$\sum X = 47$$

$$\sum X^2 = 81$$

Sedangkan data variabel implementasi PPK berbasis masyarakat (variabel Y) diperoleh dari instrumen kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman* untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap jawaban responden mengenai implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Pilihan jawaban “ya” memiliki skor 1 dan pilihan jawaban “tidak” memiliki skor 0. Hasil pengukuran data variabel implementasi PPK berbasis masyarakat (variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil pengukuran data implementasi PPK berbasis masyarakat

No	Nama Sekolah	Y	Y ²
1.	SD Negeri Banteran	20	400
2.	SD Negeri Clumprit	26	676
3.	SD Negeri Dayuharjo	26	676
4.	SD Negeri Jongkang	56	3136
5.	SD Negeri Karangjati	25	625
6.	SD Negeri Karangmloko 1	21	441
7.	SD Negeri Karangmloko 2	29	841
8.	SD Negeri Minomartani 6	24	576
9.	SD Negeri Ngaglik	16	256
10.	SD Negeri Ngebelgede 1	18	324
11.	SD Negeri Ngebelgede 2	22	484
12.	SD Negeri Nglempung	40	1600
13.	SD Negeri Rejodani	27	729
14.	SD Negeri Sardonoarjo 2	8	64
15.	SD Negeri Sariharjo	8	64
16.	SD Negeri Selomulyo	24	576
17.	SD Negeri Sukomulyo	32	1024
18.	SD Negeri Brengosan 2	25	625
19.	SD Negeri Brengosan 1	14	196
20.	SD Negeri Candirejo	24	576
21.	SD Negeri Donoharjo	27	729
22.	SD Negeri Gentan	48	2304
23.	SD Negeri Minomartani 1	0	0
24.	SD Negeri Minomartani 2	29	841
25.	SD Negeri Rejosari	12	144

No	Nama Sekolah	Y	Y ²
25.	SD Negeri Sardonoarjo 1	23	529
27.	SD Negeri Seloharjo	17	289
28.	SD Negeri Sukosari	22	484
29.	SD Negeri Taraman	24	576
30.	SD Negeri Wonosalam	16	256
Jumlah		703	20041

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data:

$$\sum Y = 703$$

$$\sum Y^2 = 20041$$

Berdasarkan analisis korelasi antara variabel akreditasi sekolah terhadap implementasi program PPK berbasis masyarakat menggunakan koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi program PPK berbasis masyarakat pada 30 sekolah dasar negeri se- Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman baik sekolah berakreditasi A maupun sekolah dengan akreditasi B.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi Akreditasi sekolah terhadap Implementasi PPK berbasis masyarakat

No	Nama Sekolah	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	SDNBanteran	2	20	4	400	40
2	SDN Clumprit	2	26	4	676	52
3	SDN Dayuharjo	2	26	4	676	52
4	SDN Jongkang	2	56	4	3136	112
5	SDN Karangjati	2	25	4	625	50
6	SDN Karangmloko 1	2	21	4	441	42
7	SDN Karangmloko 2	2	29	4	841	58
8	SDN Minomartani 6	2	24	4	576	48
9	SDN Ngaglik	2	16	4	256	32
10	SDN Ngebelgede 1	2	18	4	324	36
11	SDN Ngebelgede 2	2	22	4	484	44
12	SDN Nglempung	2	40	4	1600	80
13	SDN Rejodani	2	27	4	729	54
14	SDN Sardonoarjo 2	2	8	4	64	16
15	SDN Sariharjo	2	8	4	64	16
16	SDN Selomulyo	2	24	4	576	48
17	SDN Sukomulyo	2	32	4	1024	64

No	Nama Sekolah	X	Y	X ²	Y ²	XY
18	SDN Brengosan 2	1	25	1	625	25
19	SDN Brengosan 1	1	14	1	196	14
20	SDN Candirejo	1	24	1	576	24
21	SDN Donoharjo	1	27	1	729	27
22	SDN Gentan	1	48	1	2304	48
23	SDN Minomartani 1	1	0	1	0	0
24	SDN Minomartani 2	1	29	1	841	29
25	SDN Rejosari	1	12	1	144	12
25	SDN Sardonoarjo 1	1	23	1	529	23
27	SDN Seloharjo	1	17	1	289	17
28	SDN Sukosari	1	22	1	484	22
29	SDN Taraman	1	24	1	576	24
30	SDN Wonosalam	1	16	1	256	16
Jumlah		47	703	81	20041	1125

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

$$\begin{aligned}
 N &= 30 & \sum X^2 &= 81 \\
 \sum X &= 47 & \sum Y^2 &= 20041 \\
 \sum Y &= 703 & \sum XY &= 1125 \\
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{30 \cdot 1125 - (47)(703)}{\sqrt{\{30 \cdot 81 - (2209)\}\{30 \cdot 20041 - (494209)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{33750 - 33041}{\sqrt{\{2430 - 2209\}\{601230 - 494209\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{709}{\sqrt{(23651641)}} \\
 r_{xy} &= \frac{709}{4863,3} \\
 r_{xy} &= 0,146
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat diperoleh angka korelasi *product moment* sebesar 0,146. Untuk mengetahui interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X (akreditasi sekolah) dan variabel Y (implementasi PPK berbasis masyarakat) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,146. Jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n-2 = 28$, (30-2), maka terdapat hasil nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,146 < 0,291$. Berarti tingkat signifikansi “sangat rendah” karena berada pada posisi 0,00 – 0,199 (korelasi sangat rendah).

Kemudian analisis dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinan (KD) untuk mengetahui apakah pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat besar atau kecil, dapat dilakukan dengan melakukan penghitungan koefisien determinan (KD). Koefisien determinan (KD) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien determinan} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,146^2 \times 100\% \\
 &= 0,021 \times 100\% \\
 &= 2,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan (KD) tersebut diperoleh hasil 2,1%, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi korelasi pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat dihitung menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,146\sqrt{30} - 2}{\sqrt{1 - 0,146^2}}$$

$$t = \frac{0,146\sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,021}}$$

$$t = \frac{0,146 \times 5,291}{\sqrt{0,979}}$$

$$t = \frac{0,772}{0,99}$$

$$t = 0,78$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh uji t = 0,78. Pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinan (KD) = $n-2 = 28$, berdasarkan daftar nilai persentil distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,048. Dari hasil tersebut maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,78 < 2,048$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Mangindara (2019) tentang pengaruh model pembelajaran, akreditasi sekolah, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian tersebut terkait dengan pengaruh akreditasi sekolah terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa

tidak terdapat interaksi antara akreditasi sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian berupaya menjangkau komponen implementasi PPK dalam basis masyarakat agar lebih valid sesuai dengan pendapat Mangunhardjana (2016:20) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar dan lengkap mengenai karakter, mengenai peran karakter dalam hidup pribadi, bersama orang lain dalam komunitas, masyarakat, bangsa, dan negara, mendapatkan kecakapan, kemampuan, kompetensi, dan profesionalitas untuk melaksanakannya dalam bidang tertentu untuk dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Sekolah seharusnya mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pendidikan karakter seperti yang dituliskan dalam Tim PPK Kemendikbud, (2017:41) bahwa satuan pendidikan dan berkolaborasi dengan lembaga atau komunitas di luar satuan pendidikan misalnya Komunitas orang tua peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu perkelas maupun persekolah, 2) Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, 3) Lembaga-lembaga pemerintah, 4) Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, 5) Komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan, 6) Komunitas keagamaan, 7) Komunitas seniman dan budayawan lokal, 8) Lembaga bisnis dan perusahaan, 9) Lembaga penyiaran media. Namun hasil penelitian didapati bahwa beberapa satuan pendidikan kurang optimal dalam merangkul masyarakat.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (22) akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dimana hasil akreditasi sekolah bermanfaat sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah (Badan Akreditasi Nasional Sekolah, 2018:3). Setiap sekolah pasti telah mengupayakan kriteria kelayakan program untuk mencapai mutu yang terbaik. Dalam hal penelitian ini, akreditasi sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat, meskipun komponen dalam implementasi PPK berbasis masyarakat menjadi salah satu komponen dalam program sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,78 < 2,048$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis masyarakat di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sampel dari masing-masing sekolah melakukan pengisian instrumen dan membuat perjanjian dengan pihak sekolah terkait pengumpulan instrumen penelitian. Penelitian juga dapat dilakukan pada basis implementasi PPK lainnya yakni kelas dan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Pedoman Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mangunhardjana, A.M. (2016). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Grahatma Semesta.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter. http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf Diakses tanggal 22 Januari 2019 WIB.
- Samad dan Mangindara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 2, No.2. Diakses dari <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/307/288>

- pada 13 Januari 2021 pukul 11.20 WIB.
- Setiawati, D.A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri Sinduadi 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*. 8(5): 756-767. <https://eprints.uny.ac.id/30308/dia> kses pada 15 Maret 2018 pada pukul 20.00 WIB.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suharsaputra. (2014). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi.(2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan karakter di sekolah sebuah pengantar umum*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sururi. (2008). Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se-Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 8, No.2. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6295> pada 13 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.
- Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Pedoman supervisi klinis pengembangan keprofesian berkelanjutan penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wereng, B.R. (2015). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Yetri & Firdaos. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2): 267-279. <http://ejournal.radenintan.ac.id>. Di akses pada 15 Maret 2018 pada pukul 20.15 WIB.